

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan pemerintah yang berhubungan langsung pada masyarakat dan menjadi otonom daerah terkecil adalah desa. Dimana desa ini diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditentukan. Kewenangan yang diberikan kepada desa ini tentu untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangganya sehingga dalam penyelenggaraannya ini masuk kepada Pemerintah Desa. Selain dalam penyerahan kewenangan, adanya penyerahan otonom ini menjadikan adanya pemahaman terhadap keinginan dan kebutuhan atas publik di daerah tersebut. (Engkus Engkus, 2017)

Pemerintah mempunyai kewajiban dalam penyelenggaraannya untuk membangun desanya dalam meningkatkan ekonomi, memfasilitasi masyarakat dan membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Sehingga pembangunan desa ini perlu dilaksanakan dengan optimal dengan melibatkan berbagai pihak, baik itu masyarakat maupun lembaga-lembaga dibawahnya. Pembangunan desa dapat dilakukan melalui berbagai upaya, dalam aspek perekonomian salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dibangun dengan tujuan untuk membantu serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga BUMDes dapat mengatur perekonomian dan menggali potensi yang dimiliki oleh desa, sehingga akan tercipta interaksi secara ilmiah terkait ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat (Engkus, Sakti & Suparman, 2020)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga yang berada dipilar perekonomian dan dibentuk oleh setiap Pemerintah Desa untuk mengelola potensi, meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. BUMDes dibentuk atas musyawarah masyarakat dengan Pemerintah Desa untuk selanjutnya ditentukan pengelola serta program yang akan dijalankan. Prioritas BUMDes ini adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan sosial, dengan menyediakan keperluan-keperluan yang dibutuhkan. BUMDes memiliki fungsi dalam pilar kegiatan ekonomi yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Menyediakan layanan sosial dalam fungsi lembaga sosial, juga peran komersial yaitu bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi desa dan masyarakat, bukan sebagai keuntungan pribadi dengan menawarkan potensi sumber daya lokal dan kebutuhan lainnya dalam barang dan jasa. (Iskandar, Engkus, Sakti, Azzahra, & Nabila, 2021)

BUMDes dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah untuk memerintahkan setiap Pemerintah Desa membentuk lembaga BUMDes ini dengan setiap ciri khas potensi serta karakteristik yang dimilikinya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, sehingga terbentuknya Peraturan Bupati Sumedang Nomor 22 Tahun 2018 mengenai Petunjuk Teknis Pendirian, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Desa Sawahdadap sendiri mendirikan BUMDes dengan slogan Sahate Hemat, yang mengartikan “Sejahtera, Handal, Terampil, Hebat, Mandiri dan Terlatih” untuk mewujudkan masyarakat Desa Sawahdadap. Permodalan yang

didapatkan oleh BUMDes ini berasal dari dana bantuan program pemerintah, baik dari Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Pusat.

Terkait pengelola BUMDes sesuai Surat Keputusan Kepala Desa Sawahdadap Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelola BUMDes dibentuk keanggotaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sumber Daya Manusia BUMDes “Sahate Hemat”

No	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Endang E Muchtar	L	Ketua	SMA
2	Yeyep Muhyidin, S.Pd.I	L	Sekretaris	S1 Pendidikan Agama Islam
3	Adin	L	Bendahara	SMA
4	Wahidin	L	Anggota	SMA
5	Toni Racmat	L	Anggota	SMA
6	Annisa Roihatul Jannah	L	Anggota	SMA

Sumber: BUMDes “**Sahate Hemat**” (2019)

Keanggotaan BUMDes dibentuk atas hasil musyawarah masyarakat tentu dengan ketentuan serta pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam sebuah bidang pekerjaan untuk mengukur pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya. Dilihat pada pendidikan terakhir tidak ada yang memiliki pendidikan khusus yang ada pada bidang Manajemen maupun Ekonomi karena program kerja BUMDes berada pada bidang ekonomi dan manajemen sehingga SDM tentu perlu memahami bagaimana pola konsep pada pelaksanaan program kerja tersebut. Selain pendidikan, jumlah anggota juga terbilang sedikit dibanding dengan banyaknya program yang dimiliki.

Awal pembentukan pada 2017, BUMDes memiliki beberapa program yang direncanakan sesuai dengan potensi dan peluang yang dimiliki. Dimana potensi

alam yang ada yaitu pegunungan sesuai wilayah yang ditempati, serta peluang dengan kondisi wilayah lingkungan industri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Program BUMDes Sahate Hemat

No	Simpan Pinjam (<i>Banking</i>)	<i>Payment Point</i> <i>Online Bank</i> (PPOB)	Perdagangan (Trading)	Jasa/Sewa	BPSPAMS (<i>Serving</i>)
1	Kredit Usaha Mikro	Agen BNI 46	GAS Elpiji	Gedung Gor Desa	Kerja sama KPSPAM
2	Akses Modal Usaha Produksi	Agen Pulsa	Galon	Sewa Kursi	
3	Akses Modal Usaha Distribusi	BRI Link	Kantin	<i>Marketing Produk</i>	
4			ATK	<i>Label Product</i>	
5			<i>Home Industri</i>		
6			Kerajinan		

Sumber: BUMDES Sahate Hemat (2017)

Program kerja yang dimiliki BUMDes awal mulanya sebanyak 17 program. Dalam bidang Simpan Pinjam (*Banking*) yaitu Kredit Usaha Mikro, Akses Modal Usaha Produksi, dan Akses Modal Usaha Distribusi. Selanjutnya dalam bidang *Payment Point Online Bank* (PPOB) Brokering yaitu Agen BNI 46, Agen Pulsa dan BRI Link. Pada program Perdagangan (Trading) yaitu GAS Elpiji, Galon, Kantin, ATK, *Home Industri*, dan Kerajinan. Program selanjutnya di bidang Jasa/Sewa yaitu Gedung Gor Desa, Sewa Kursi, *Marketing Produk*, dan *Label Product*. Selanjutnya program terakhir di bidang Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi atau biasa disingkat BPSPAMS (*Serving*) yaitu kerja sama Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum dan Sanitasi yang biasa disingkat KPSPAM.

Lembaga BUMDes ini perlu adanya partisipasi dari masyarakat dan anggota BUMDes. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aspek penting selain Sumber Daya Alam (SDA) sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan baik.

SDM pada umumnya merupakan seseorang yang memiliki potensi serta karakteristik khas secara pribadi dan berbeda satu sama lain dengan kesadaran atas tanggung jawab. Sumber daya manusia yang mampu memberikan dampak serta pengaruh signifikan terhadap segala pengelolaan sumberdaya adalah SDM yang berkualitas, terlebih dalam ranah BUMDes. Segala yang ada dalam ruang lingkup BUMDes, menjadi tanggung jawab dan juga produk dari BUMDes ini. Untuk dapat menjalankan program tersebut dengan efektif maka perlu memperhatikan kualitas dari segala sumber daya yang terlibat.

Kualitas merupakan salah satu indikator dalam ketercapaian suatu program pembangunan, dalam mencapai indikator tersebut tentu melibatkan pihak SDM sebagai yang menjalankan, teknis, metode oprasional, serta pendukung lainnya yang ikut berpengaruh secara langsung untuk menentukan terlaksananya program telah optimal atau belum.

Kualitas SDM ini menjadi suatu hal yang menjadi prioritas serta peningkatan oleh setiap instansi dimanapun agar membantu dalam terwujudnya tujuan lembaga. Permasalahan cukup sering terjadi dalam pola berjalannya BUMDes adalah kinerja dan kehadiran SDM sebagai pilar yang menjalankan. BUMDes tidak berlangsung lama akibat tidak adanya konsistensi yang dimiliki oleh SDM, selain itu upah yang diterima apakah stabil atau tidak, rendah atau tinggi juga menjadi salah satu aspek kinerja SDM BUMDes. Aspek pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh SDM BUMDes ini yaitu:

1. Aspek pengetahuan yang dimiliki oleh anggota BUMDes berupa pengetahuan dan pemahaman terkait program perbankan, *paymen point*, dan segala hal terkait penjualan dan sewa pinjam
2. Aspek keterampilan yang dimiliki oleh anggota BUMDes berupa keterampilan dalam penggunaan teknologi yaitu alat *Foto Copy*
3. Aspek kemampuan yang dimiliki oleh anggota BUMDes dari segi loyalitas yaitu dapat hadir dalam musyawarah atau kegiatan Pemerintah Desa, jalinan kerja sama dengan perusahaan dan bertanggung jawab untuk terus membuka Warung Sahate Hemat setiap harinya.

Pada 2019, Direktorat Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan dalam website Indeks Desa Membangun (IDM) mengkatagorikan status desa yang terbagi kedalam lima jenis, dimulai dengan Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju sampai Desa Mandiri. Dalam website tersebut dijelaskan terkait status ini bahwa:

“Status Kemajuan dan Kemandirian Desa adalah ukuran pengklasifikasian Desa dalam rangka menentukan intervensi baik anggaran maupun kebijakan pembangunan Desa”

Peningkatan predikat perlu adanya acuan bagi setiap desa dalam mengupayakan segala potensi dan kemampuan dalam memajukan desanya, dan hal ini mendorong desa untuk berkembang dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur. Desa Sangat Tertinggal adalah desa yang perlu adanya bantuan dan juga dorongan dari segi dana maupun proses perkembangannya. Sedangkan Desa Mandiri sebagai tingkat teratas dalam status desa merupakan desa yang memiliki

berbagai perlengkapan dalam fasilitas sosial yang mumpuni dari segi sarana prasarana, pendidikan, olah raga, kesehatan, ibadah, ekonomi, dan lainnya.

Program Desa Mandiri ini telah direncanakan dan disahkan oleh Gubernur Jawa Barat dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 58 Tahun 2010 mengenai Program Desa Mandiri dalam Perwujudan Desa Peradaban Di Jawa Barat. Program Desa Mandiri ini ditujukan sesuai dengan karakteristik serta berbagai masalah yang ada pada masyarakat desa melalui sasaran dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tugas pokok Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat, bahwa berkaitan erat dengan pembangunan masyarakat dan tata kelola dalam pemerintah desa.

Diungkap dalam situs Sumedangkab.go.id milik Kabupaten Sumedang dengan tema “31 Desa Berpredikat Desa Mandiri” dijelaskan bahwa sampai 2021 Kabupaten Sumedang memiliki 31 desa yang dianugerahkan Desa Mandiri oleh provinsi, Desa Sawahdadap menjadi salah satu desa yang mendapatkan predikat Desa Mandiri dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, sebelumnya predikat yang didapatkan adalah Desa Maju.

Tabel 1.3
Desa Mandiri Wilayah Kabupaten Sumedang

No	Desa	Indeks Desa Membangun (IDM)	Ranking (Indonesia)
1	Cileles	0.9457	176
2	Situraja Utara	0.9254	384
3	Cipacing	0.9183	505
4	Sawahdadap	0.9054	751
5	Margamukti	0.9016	837
6	Sukamantri	0.9011	853
7	Sindangpakuon	0.9010	863
8	Hegarmanah	0.8994	895
9	Cimalaka	0.8971	958

10	Cihanjuang	0.8902	1169
----	------------	--------	------

Sumber (Kementerian Desa, 2020)

Kementerian Desa mengurutkan ranking dari seluruh desa yang ada di Indonesia sesuai dengan predikat statusnya. Kabupaten Sumedang memiliki beberapa desa yang masuk kedalam peringkat Desa Mandiri. Peneliti mencoba untuk mengurutkan 10 besar desa yang memiliki predikat Desa Mandiri di wilayah Kabupaten Sumedang.

Peringkat pertama yaitu Desa Cileles Kecamatan Jatinangor yang memiliki IDM 0.9457 dan mendapat ranking 176, disusul selanjutnya oleh Desa Situraja Kecamatan Situraja yang mendapat IDM 0.9254 dan mendapat ranking 384. Selanjutnya oleh Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor yang mendapat IDM 0.9183 dan mendapat ranking 505. Lalu Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung dengan IDM 0.9054 dan mendapat ranking 751. Selanjutnya Desa Margamukti Kecamatan Sumedang Utara dengan IDM 0.9016 dan mendapat ranking 837. Selanjutnya Desa Sukamantri Kecamatan Tanjungkerta dengan IDM 0.9011 dan memiliki ranking 853. Selanjutnya yaitu Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung dengan IDM 0.9010 dan memiliki ranking 863. Lalu Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor dengan IDM 0.8994 dan rankingnya yaitu 895. Selanjutnya Desa Cimalaka Kecamatan Sumedang Utara dengan IDM 0.8971 dan memiliki ranking 958. Dan 10 besar terakhir yaitu Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung dengan IDM 0.8902 dan ranking yaitu 1169.

Selanjutnya dijelaskan juga dalam berita Kompasiana.com dengan judul berita “Suganda Ukir Sawahdadap Jadi Desa Mandiri” yang diterbitkan Kamis (27/05/2021) bahwa Desa Sawahdadap mendapatkan predikat Desa Mandiri di

wilayah Kecamatan Cimanggung dengan dua desa lainnya. Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sawahdadap mencapai 0.9054. Dengan segala upaya yang dilakukan dalam setiap program Desa Mandiri, Desa Sawahdadap mendapat peringkat kedalam 4 besar di wilayah Kabupaten Sumedang. Untuk mempertahankan peringkat dan predikat yang diraih, Kepala Desa terus berupaya mengoptimalkan segala program yang menjadi kegiatan dari desa. Salah satu program yang terus diupayakan oleh Kepala Desa adalah BUMDes sesuai dengan ungapnya

“Rencana kedepannya, salah satunya pemberdayaan Bumdes dan peningkatan bentuk kerjasama dengan perusahaan” (Wawancara yang dilakukan oleh Tatang Termedi dalam berita Kompasiana pada tanggal 27 Mei 2021 bertempat di rumahnya)

Hal ini menjadi salah satu program yang ditekankan karena hanya BUMDes Desa Sawahdadap yang masih bertahan di wilayah Kecamatan Cimanggung, tentu setara dengan tujuannya untuk terus mensejahterakan masyarakat dan menjalankan program Desa Mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “Kualitas Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Desa Dalam Program Desa Mandiri Pada Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa identifikasi masalahnya yaitu:

1. Segi SDM, karena SDM merupakan pilar penting atas berjalannya suatu kegiatan dalam lembaga sebagai pelaksana, pengelola dan pengatur. Sehingga

SDM dinilai penting dalam pola kinerja BUMDes Sawahdadap. Hal yang membantu terjalannya lembaga ini tentu SDM sebagai pegawai atau anggota dari lembaga ini. Dimulai sejak berdirinya sampai saat ini, BUMDes kekurangan sumber daya manusia yang profesional baik dalam kehadiran maupun pengerjaan, dimana segi kualitas dari SDM ini perlu dipertanyakan dan diteliti dalam berjalannya lembaga ini.

2. Kualitas BUMDes, karena kualitas menjadi salah satu penentu berjalan tidaknya dan bagaimana penilaian atas sesuatu. Untuk dapat menentukan kualitas dapat diperhatikan dari segi pengetahuan, kemampuan, loyalitas, kerjasama tim, tanggung jawab dan disiplin para pegawai BUMDes.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka mampu ditarik benang merah terkait apa saja yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas SDM BUMDes berdimensi *knowledge* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
2. Bagaimana kualitas SDM BUMDes berdimensi *skill* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana kualitas SDM BUMDes berdimensi *abilities* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

1.4. Tujuan Penelitian

Dilihat pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kualitas SDM BUMDes berdimensi *knowledge* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui kualitas SDM BUMDes berdimensi *skill* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui kualitas SDM BUMDes berdimensi *abilities* dalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi perbandingan selanjutnya serta menjadi gambaran bagi Pemerintah Desa khususnya Badan Usaha Milik Desa untuk mengoptimalkan kinerja dibidangnya.

Secara khusus mengenai Penelitian kualitas sumber daya manusia ini mampu memberikan serta membantu dalam meningkatkan kualitas maupun kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Badan Usaha Milik Desa serta menjadikan

pemahaman dan pengetahuan pribadi dalam menganalisis permasalahan pada karya Ilmiah.

b. Untuk pemerintah

Diharapkan mampu berguna dan dipakai sebagai masukan kepada Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sawahdadap berkaitan dengan sumber daya manusia dan kinerjanya.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Hadirnya penelitian ini, diharapkan penelitian yang akan datang dapat membantu dalam memberikan serta menciptakan ide dan konsep pembaruan dalam pengembangan penelitian sejenis dan sebagai bahan masukan serta perbandingan dalam memberikan solusi masalah terkait kualitas sumber daya manusia pada Badan Usaha Milk Desa di Desa Sawahdadap.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan dan mempertahankan program Desa Mandiri, Desa Sawahdadap mengupayakan berbagai program dan memanfaatkan lembaga-lembaga yang telah berdiri dan tentunya sejalan dengan program dari desa baik bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan serta bidang lainnya. Dalam bidang perekonomian salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan slogan Warung Sahate Hemat.

BUMDes ini dilaksanakan dengan beberapa program yang dimilikinya dan telah dijalankan sedemikian rupa oleh anggota untuk tetap sejalan dan berkompeten dalam bidang perekonomian di masyarakat dan desa, memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah serta peluang-peluang yang ada seperti halnya

daerah perindustrian, serta membantu untuk ikut mensejahterakan perekonomian masyarakat dimana pendapatan yang akan didapatkan merupakan milik masyarakat dan desa dan bukan keuntungan pribadi.

Selanjutnya peneliti memfokuskan pada kualitas SDM terkait dengan program ini. Maka untuk mengetahui kualitas SDM yang ada dalam BUMDes ini peneliti menggunakan teori Kualitas Sumber Daya Manusia oleh Matutina (2001), yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan intelegensi dan daya pikir yang dimiliki oleh pegawai serta penguasaan ilmu yang luas pada bidangnya, disini tentu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai BUMDes terkait program Desa Mandiri dan program Badan Usaha Miliki Desa.
2. Keterampilan (*Skill*), pegawai memiliki kemampuan dalam penguasaan teknis operasional di bidangnya, karena tentu pegawai perlu menguasai bidang yang ditugaskannya.
3. *Abilities* yaitu sejumlah kemampuan yang dimiliki seorang pegawai mencakup kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab dan kerja sama tim.

Selanjutnya untuk menilai kualitas SDM tersebut apakah rendah/tinggi, maka peneliti melakukan berbagai metode penelitian melalui wawancara, dan juga observasi.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

